PRO SEJAHTERA
(Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat)
Volume 2 Halaman 21-26 Maret 2020
p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

PKM PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KELOMPOK PERIKANAN MELALUI ALTERNATIF PENGUATAN MODAL USAHA

Improvement of Fisheries Productivity Through Alternative Strengthening Business Capital

Erma Agusliani[1], Muhammad Adnan Zain[1]
[1] Program studi Agrobisnis Perikanan Fakultas Perikanan dan Kelautan
Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru, Kalimatan Selatan
*Corresponding author: erma.agusliani@ulm.ac.id

Abstract. Baruh Makmur is one of the groups in the sub-district haur gading which is focus for the cultivation business. Some of the problems faced by partner groups to increase the productivity of their businesses. Most group members are still face limitations in access to capital which causes their weak ability to increase aquaculture production, which in turn reduces efforts to increase production. On the other hand, there is a credit policy or revolving fund to strengthen the business of micro and small scale fishermen / cultivator groups that are quite widely available. The objectives of PKM activities are: 1) Providing information on alternative efforts to strengthen business capital, 2) Providing information on credit facilities for capital goods, 3) Conducting training and guidance on group business development. PKM activity methods: (1) Counseling and Discussion, (2) Demonstration and Redemonstruation, (3) Training and Assistance, (4) Evaluation of activities. From the results of the implementation of the activity, it shows that knowledge and ability in accessing capital shows an increase after executing the activity, but in the administrative field there are still some capital proposals that have not shown an increase in ability due to limitations in participating in mentoring activities.

Keywords: farmers, fisheries groups, businesses, capital

1. PENDAHULUAN

Pada hakekatnya usaha budidaya ikan merupakan kegiatan usaha yang dapat dilakukan oleh setiap orang, bahkan orang yang belum mengenal pembudidayaan ikan. Hal ini karena pembudidayaan ikan mudah dikerjakan dan tidak membutuhkan teknologi tinggi. Sehubungan dengan itu, untuk menambah jumlah pelaku usaha di bidang pembudidayaan ikan, perlu adanya upaya promosi, sosialisasi, dan penyuluhan untuk menarik minat masyarakat melakukan usaha pembudidayaan ikan. Selain upaya tersebut dalam menarik minat masyarakat melakukan usaha pembudidayaan ikan, Kementerian Kelautan dan Perikanan melaksanakan pengembangan usaha bidang perikanan berbasis kelompok masyarakat yang berupa sarana dan prasarana untuk melakukan kegiatan usaha pembudidayaan ikan.

Secara administratif desa palimbang sari terletak di kecamatan Haur gading dimana dibatasi dengan aliran sungai dan memiliki perairan daerah rawa, sehingga daerah tersebut sangat memungkinkan bagi para petani budidaya untuk melakukan aktifitas budidaya perikanan. Selain kolam dasar perairan rawa merupakan daerah yang sangat subur dan natural untuk pengembangan usaha budidaya. Produksi Budidaya di Kecamatan Haur Gading pada tahun 2016-2017 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Produksi Perikanan Budidaya (Ton) Menurut Kecamatan Haur Gading 2017

No	Kecamatan	Produksi (ton)	
		2016	2017
1	Danau Panggang	1.351,35	677,49
2	Paminggir	1.544,54	651,80
3	Babirik	1.258,85	533,38
4	Sungai Pandan	1.286,45	496,68
5	Sungai Tabukan	289,46	131,45

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

6	Amuntai Selatan	1.329,62	888,38
7	Amuntai Tengah	2.494,69	1.371,89
8	Banjang	2.291,59	1.164,74
9	Amuntai Utara	1.092,54	603,70
10	Haur Gading	4.775,05	3.076,34
	Jumlah	**17.714,13**	**9.595,85**

Sumber : Dinas Perikanan Kabupaten HSU 2017

Gambar 1. Kegiatan Budiadaya

Kegiatan budidaya di Desa Palimbang Sari dilakukan oleh masyarakat perorangan maupun kelompok perikanan. Di desa Palimbang Sari terdapat tiga kelompok budidaya perikanan, yaitu Pokdakan Agung Bersama yang berubah menjadi Rawa Palimbang, Pokdakan Buruh Makmur, dan Pokdakan Tirta Palimbangan. Selain itu ada juga masyarakat yang melakukan usaha budidaya secara individual atau berdiri sendiri tidak masuk dalam kelompok perikanan tertentu.

Media budidaya yang banyak digunakan oleh masyarakat di Desa Palimbang sari adalah kolam tanah. Komoditas unggulan perikanan Desa Palimbang Sari yaitu Ikan Patin. Pokdakan Baruh Makmur dibentuk dengan kesadaran para pembudidaya ikan dalam meningkatkan pengembangan usaha menjadi lebih baik, serta sebagai wadah anggota kelompok untuk menyampaikan pendapat dan mendapatkan pengetahuan dalam bidang budidaya ikan.

Pengembangan usaha budidaya juga harus didukung oleh prasarana budidaya yang memadai. Peningkatkan prasarana budidaya pembudidaya memerlukan bantuan dana dalam memenuhi keperluan dan pemenuhan sarana dan prasarana budidaya seperti bibit, pakan, obat-oabatan dan sarana operasional kegiatan budidaya (PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PERIKANAN BUDIDAYA NOMOR 79/PER-DJPB/2017). Berbagai bentuk program bantuan yang telah diberikan kepada kelompok hanya menekankan pada kepentingan perguliran dana atau efisiensi pengembalian modal, tetapi lebih ke arah pada pemupukan investasi sosial jangka panjang dan bersifat strategis. Contoh program yang dapat dijadikan modal sosial oleh pembudidaya ikan adalah program bantuan modal yang berusaha memfasilitasi proses pemilikan asset produksi, pemupukan tabungan yang mampu memperkuat penyangga ekonomi keluarga pembudidaya ikan dan sejenisnya.

Melalui kegiatan PKM peningkatan produktivitas kelompok perikanan melalui alternatif penguatan modal usaha petani ikan 1) Memberikan informasi tentang alternatif upaya penguatan permodalan usaha, 2)Memberikan informasi tentang fasilitas kredit untuk barang modal, 3) Melakukan pelatihan dan bimbingan

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

tentang pengembangan usaha kelompok. untuk meningkatkan kemampuan dan meningkatkan pemenuhan keperluan sarana dan prasarana budidaya untuk meningkatkan produktivitas usaha budidaya.

2. METODE

Kegiatan PKM peningkatan produktivitas kelompok perikanan melalui alternatif penguatan modal di laksanakan di Desa Haur Gading, Kabupaten Hulu Sungai Utara pada bulan Oktober 2019 dengan melibatkan kelompok pembudidaya ikan yaitu Pokdakan Baruh Makmur. Sasaran kegiatan adalah anggota kelompok pokdakan di desa palimbang sari yang tergabung dalam kelompok "Baruh makmur" yang beranggotakan 25 orang.

Metode kegiatan PKM: 1) Penyuluhan dan Diskusi, 2) Demonstrasi dan Redemonstrtasi, 3) Pelatihan dan Pendampingan, 4) Evaluasi kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kelompok Pembudidaya Ikan Baruh Makmur

Sebelumnya Desa Palimbang Sari hanya memiliki lahan tidur yang tidak dapat diberdayakan, pada tahun 2006 di desa dibuat kolam 5 (lima) buah kolam ikan. Kolam tersebut diisi benih ikan patin untuk dibesarkan, dari kegiatan budidaya pembesaran ikan patin di kolam dengan menggunakan pengairan tadah hujan ternyata memberikan nilai tambah bagi pembudidaya ikan.

Pada tahun 2008 Kelompok Pembudidaya Ikan Baruh Makmur di bentuk dengan anggota berjumlah 4 orang. Pada tahun 2012 jumlah anggota Pokdakan Baruh Makmur mengalami peningkatan sudah berjumlah 25 orang. Pokdakan Baruh Makmur adalah kelompok perikanan mandiri Desa Palimbang Sari, di bawah pembinaan Dinas Perikanan Kabupaten Hulu Sungai Utara, yang terletak ± 7 km dari pusat Kabupaten Hulu Sungai Utara dan ± 210 km dari pusat kota kalimantan selatan.

Gambar 2. Pokdakan Buruh Makmur

Ruang Lingkup Kelompok Adalah Kegiatan Budidaya Pembesaran ikan Patin dalam kolam tanah. Pokdakan Buruh memiliki anggota kelompok berdomisili di RT. 04 dengan jumlah anggota akelompok, yaitu 25 orang. Tanggal Pendirian kelompok 18 Juli 2008 dengan legalitas hukum dengan Nomor SK Pengukuhan kelompok 052/SP/PLS-HG/7/2008. Pembentukan podakan usaha perikanan Baruh Makmur dimaksudkan untuk mempermudah sistem koordinasi serta manajemen pengelolaan administrasi perikanan guna menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.

3.2 Hasil Pelaksanaan Kegiatan PKM

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan berupa kunjungan dan pertemuan dengan kelompok mitra dengan tujuan memberikan penjelasan mengenaai alternatif penguatan modal usaha petani ikan. Untuk lebih memudahkan pemahaman peserta suluh maka penyuluhan dilengkapi pula dengan materi yang disajikan dalam bentuk folder. Selain itu, pada kegiatan ini juga diadakan sesi Tanya Jawab dengan tujuan memberikan kesempatan bagi peserta suluh untuk bertanya terkait materi suluh ataupun menyampaikan beberapa permasalahan yang mereka alami.

Gambar 3. Pelaksanaan Penyuluhan Kepada Kelompok Mitra

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Kegiatan PKM dihadiri oleh 25 orang peserta suluh. Pada kegiatan ini terlihat bahwa sasaran suluh cukup antusias menyimak materi yang disampaikan oleh tim pengabdi karena menurut mereka memang dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pengembangan usaha budidaya yang telah dilaksanakan.

Alternatif dalam penguatan modal yang dapat diakses oleh pembudidaya dapat melalui KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang tersedia melalui beberapa lembaga seperti melaui bank BNI, BRI, BPD dan sebagainya. "BANK BNI Wilayah Banjarmasin tahun ini menargetkan penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebesar Rp 700 miliar. "Dana tersebut akan dikucurkan untuk membantu usaha kecil mikro di Kalsel, Kalteng, Kaltim, Kalbar dan Kaltara," jelas Syafyudin, pemimpin Sentra Kredit Kecil Banjarmasin. Dalam penyaluran KUR prosesnya cepat, dalam tiga hari sudah jadi bisa asal memenuhi persyaratan, tandas Syafyudin, pemimpin Sentra Kredit Kecil di Kota Banjarmasin (Banjarmasin Post, Senin, 28 Maret 2016).

Dalam pemanfaatan kelompok dalam membantu dalam mengakses alternatif permodalan masih sangat rendah hal ini disebabkan kurangnya kesadaran nelayan akan pentingnya kelompok pembudidaya, kurangnya kepedulian dalam kelompok, serta adanya kelompok-kelompok perikanan yang muncul hanya saat ada pemberian bantuan kepada petani ikan (Tumpak Manik, Meneth Ginting dan Sinar Indra Kusuma, 2014) atau bantuan digunakan untuk keperluan konsumtif.

Penguatan peran pendampingan oleh dinas terkait dalam mengakses dan pemanfaatan pembiayaan secara berkelanjutan juga diperlukan bukan hanya saat pelaksanaan program saja namun setelah selesai turun bantuan. Hal ini dapat dilakukan dengan membangun jaringan kerja secara lebih luas antara Dinas Kelautan dan Perikanan, Lembaga Penyuluhan dan Badan Pengembangan SDM Kelautan dan Perikanan (Yayan Hikmayani dan Riesti Triyanti, 2015) perguruan tinggi serta lembaga keuangan.

3.3 Hasil Evaluasi Pengetahuan Khalayak Sasaran

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan mengenai alternatif permodalan yang dapat diakses oleh pembudidaya dengan mengajukan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu kepada sasaran suluh. Pengajuan daftar pertanyaan dilakukan sebelum dan sesudah diadakan kegiatan penyuluhan.

Hasil evaluasi awal yang diperoleh dari kegiatan ini, adalah:

1) Sekitar 50% sasaran suluh telah mengetahui adanya permodalan yang diatawarkan oleh lembaga keuangan.
2) Masih ada sekitar 50% sasaran suluh yang belum mengkases alternatif permodalan yang ditawarkan oleh lembaga keuangan karena adanya kekurangan dalam pemenuhan persyaratan.
3) 80% sasaran suluh menggunakan tambahan permodalan untuk menambah jumlah bibit dan pakan yang dimaksudkan untuk meningkatkan produksi.
4) Sekitar 20% sasaran suluh menyatakan menggunakan tambahan permodalan untuk keperluan konsumtif.

Hasil evaluasi awal dan evaluasi akhir kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis uji dua pihak sehingga akan diketahui perubahan sikap dan pengetahuan. Pada evaluasi awal diketahui bahwa nilai rata-rata pengetahuan kelompok adalah 71,52. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan kelompok mitra dengan nilai rata-rata sebesar 72,40.. Dengan demikian, adanya kegiatan penyuluhan telah memberikan pengaruh pada informasi dan pemanfaatan mengenai penguatan modal untuk kegiatan budidaya perikanan. penurunan variasi pengetahuan sasaran suluh ke arah tingkat pengetahuan yang lebih merata (sama).

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Tabel 2. t-Test: Two-Sample Assuming Equal Variances

	Sebelum Kegiatan	*Sesudah Kegiatan*
Mean	71.52	72.4
Variance	2.01	1.166667
Observations	25	25
Pooled Variance	1.588333	
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	48	
t Stat	-2.46869	
P(T<=t) one-tail	0.008587	
t Critical one-tail	1.677224	
P(T<=t) two-tail	0.017173	
t Critical two-tail	2.010635	

Hasil pengujian perbedaan tingkat pengetahuan kelompok mitra sebelum dan sesudah kegiatan penyuluhan diperoleh nilai t hitung sebesar 2.46. Untuk jumlah responden sebanyak 25 orang dan tingkat kepercayaan (α) sebesar 95% pada 2 sisi diperoleh nilai t tabel sebesar 2,06. Kemudian dengan membandingkan antara t hitung dengan t tabel diketahui bahwa t hitung > t tabel, berarti secara statistik telah terjadi perubahan sikap dan pengetahuan khalayak sasaran (kelompok mitra) dari yang kurang mengetahui menjadi cukup banyak mengetahui mengenai materi.

4. SIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan pada kelompok baruh makmur Dari hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan pengetahuan dan kemampuan dalam mengakses permodalan menunjukkan peningkatan setelah dilaksanakan kegiatan PKM namun dalam bidang administratif pengajuan permodalan masih ada beberapa anggota yang belum menunjukkan kenaikan kemampuan karena adanya keterbatasan dan kekurangan kelengkapan persyaratan dan kelengkapan pada saat mengikuti kegiatan pendampingan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada semua pihak yang membantu dalam penelitian ini terutama kelompok pembudidaya ikan “Baruh Makmur” di Desa Palimbang Sari Kecaamatan Haur Gading kabupaten Hulu Sungai Utara. Penelitian ini dapat terlaksana dengan pendanaan universitas melalui BOPTN universitas Lambung Mangkurat.

6. DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Direktur Jenderal Perikanan Budidaya Nomor 79/PER-DJPB/2017 Mengenai Petunjuk Teknis Penyaluran Bantuan Pemerintah Prasarana Dan Sarana Budidaya Berbasis Kelembagaan Tahun 2017. http://kkp.go.id/an-component/media/upload-gambar-pendukung/kkp/4.-SK-Dirjen-No-79-ttg-Perubahan-Atas-No-54-Juknis-Sarpras-Kelembagaan.pdf

Tumpak Manik, Meneth Ginting dan Sinar Indra Kusuma, 2014. Sikap Nelayan Terhadap Program Pengembangan Perikanan Tangkap Khususnya Pemberian Bantuan Alat Tangkap Ikan (Studi Kasus: Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai). Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan VOL 9, NO 1 (2014). https://media.neliti.com/media/publications/15228-ID-sikap-nelayan-terhadap-program-pengembangan-perikanan-tangkap-khususnya-pemberia.pdf

Yayan Hikmayani dan Riesti Triyanti, 2015. Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Usaha Masyarakat

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

p-ISSN 2656-5021
e-ISSN 2657-1579

Mandiri Kelautan Dan Perikanan Pada Usaha Pengolahan Ikan: Studi Kasus di Kota Banda Aceh. Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan VOL 10, NO 1 (2015) http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/download/1248/1142

Banjarmasinpost.co.id, (Senin, 28 Maret 2016 19:24 Artikel ini telah tayang di banjarmasinpost.co.id dengan judul Tiga Hari KUR Cair, BNI Siapkan Dana Mencapai Rp 700 Miliar, https://banjarmasin.tribunnews.com/2016/03/28/tiga-hari-kur-cair-bni-siapkan-dana-mencapai-rp-700-miliar.)

© 2020 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat